

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada peserta didik. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prinsip/kaidah, prosedur, problema, dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran. Materi pembelajaran telah tersusun secara sistematis dalam struktur organisasi kurikulum pendidikan dan pelatihan. Bahan ajar juga merupakan kumpulan materi atau materi pembelajaran yang disusun secara rasional dan sengaja serta menunjukkan gambaran keseluruhan keterampilan yang akan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi yang ditampilkan memberdayakan peserta didik untuk mengenal suatu keterampilan secara jelas dan teratur sehingga mereka secara kolektif mampu menguasai semua keterampilan secara total/terkoordinasi. Oleh karena itu, seorang guru diupayakan dapat mengembangkan bahan ajar yang baik sesuai dengan syarat dan kebutuhan yang diperlukan, agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, dan peserta didik juga mempunyai aktivitas pembelajaran yang baik (Dewi Laksmi, Hernawan, Permasih, 2014).

Hakikat bahan ajar yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, baik berisi pengertian-pengertian, manfaat, tujuan yang sesuai

dengan kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Bentuk bahan ajar dapat berupa buku mata pelajaran, modul, LKS, audio, visual, audio visual, alam, dan lain sebagainya (Bujuri Andesta Dian, 2018). Pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran terkait erat dengan pengembangan silabus, yang di dalamnya terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, metoda, evaluasi dan sumber. Selaras dengan pengembangan silabus maka materi pembelajaran yang akan dikembangkan sudah semestinya tetap memperhatikan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, kesesuaian dengan materi pokok yang diajarkan, mendukung pengalaman belajar, ketepatan metoda dan media pembelajaran, dan sesuai dengan indikator untuk mengembangkan asesmen (Mantra, 2017).

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah sesuatu berisi uraian materi pembelajaran yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran dengan berbagai macam bentuk. Bahan ajar cetak dapat berupa, handout, buku, modul, brosur, LKS (Lembar Kerja Siswa), dan komik. Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi, bahan ajar audio seperti, kaset, radio, piringan hitam, compact disc audio, dan video pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai berisi materi yang sesuai dengan standar kompetensi. Dari berbagai bahan ajar yang menunjang peserta didik dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman.

b. Fungsi Bahan Ajar

Dalam ranah pendidikan, para pendidik memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Pembuatan materi ajar yang

menarik dan kreatif menjadi aspek yang sangat krusial, karena hal tersebut menjadi pedoman utama bagi setiap pendidik dalam menjalankan tugasnya. Proses pengembangan materi ajar tersebut tidak hanya berfungsi sebagai panduan, melainkan juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran (Amanda, 2023).

Bahan ajar memiliki berbagai peranan dalam kegiatan pembelajaran. Unsur-unsur bahan ajar bagi guru antara lain dapat mengefisienkan waktu untuk memperoleh pengalaman mendidik, mengubah tugas guru dari pendidik menjadi fasilitator, menjadikan acuan guru dalam mengajar, mengkoordinasikan proses pembelajaran, sebagai alat untuk menilai hasil belajar. Peranan bahan ajar pada peserta didik adalah dapat belajar tanpa memerlukan guru atau pendamping lain, peserta didik dapat belajar kapanpun, dimanapun, peserta didik dapat belajar sesuai keinginannya sendiri dengan menggunakan bahan ajar yang ada, peserta didik dapat belajar melalui kelompok yang dipilih sendiri, hal ini dapat membantu kemampuan sebenarnya peserta didik dalam belajar bebas, sebagai bantuan bagi peserta didik dalam mengkoordinasikan aktivitas belajarnya (Fajri, 2018).

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bahan ajar adalah sebagai pedoman bagi peserta didik dan guru untuk mengarahkan pembelajaran yang dilakukan. Tidak hanya itu, bahan ajar mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran.

c. Jenis-jenis Bahan Ajar

Penataan dan penentuan materi bahan ajar diterapkan pada beberapa jenis bahan ajar. Jenis-jenis bahan ajar seperti yang dikemukakan (Arif, 2018) dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

a. Bahan Ajar Cetak (*Printed*)

Ada beberapa jenis bahan ajar cetak. Berikutnya adalah klarifikasi mengenai enam jenis bahan peragaan cetak secara spesifik:

1) Handout

Handout biasanya diambil dari beberapa pustaka yang berkaitan dengan materi yang akan diperkenalkan. Handout dapat diperoleh dengan berbagai cara, termasuk mengunduhnya dari web atau berdasarkan beberapa buku dan sumber.

2) Buku teks

(Komalasari, 2020) menggambarkan bahwa buku teks pada dasarnya adalah buku pelajaran pada suatu bidang kajian tertentu yang merupakan buku baku yang disiapkan oleh para ahli di bidang tersebut dengan tujuan dan sasaran pendidikan, dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang nyaman dan mudah dipahami oleh pelajar yang menggunakannya di sekolah maupun perguruan tinggi sehingga mereka dapat menjunjung tinggi program pembelajaran.

3) Modul

Modul merupakan sebuah buku yang disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar dengan leluasa tanpa atau dengan arahan guru. Satu

modul biasanya digunakan untuk penyelesaian pembelajaran antara 1-3 minggu. Pada umumnya satu modul menyajikan satu pokok bahasan materi yang merupakan satu unit program pembelajaran tertentu.

4) Lembar kerja peserta didik

Lembar kerja peserta didik umumnya terdiri dari arahan dan langkah menuju penyelesaian suatu kegiatan. Pemanfaatan lembar kerja peserta didik sangat bermanfaat bagi para guru dan peserta didik. Akan lebih mudah bagi guru untuk menyelesaikan pembelajaran dan peserta didik akan belajar secara mandiri dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugas tertulis.

5) Foto/gambar

Foto sebagai penggambar cerita sangat menunjang pemahaman peserta didik dalam menilai cerita dan menumbuhkan pikiran peserta didik dalam menyelidiki isi cerita yang dibacanya.

6). Komik

Komik adalah suguhan yang berisi cerita dan gambar yang digabungkan dengan beberapa karakter yang membantu pandangan yang membangkitkan semangat. Komik adalah sebuah cerita yang direpresentasikan dengan beberapa karakter yang digunakan oleh peserta didik dalam menyelesaikan latihan soal dalam pembelajaran. Terdapat kata-kata yang terdapat pada balon percakapan yang berisi dialog antar tokoh, sehingga pembaca dapat memahaminya.

b. Bahan Ajar Audio

Bahan ajar audio dapat berupa kaset maupun piringan hitam. Bahan ajar audio dapat menyimpan suara yang dapat diputar berulang-ulang kepada peserta didik. Sama halnya dengan materi bahan ajar foto, pemanfaatan bahan ajar audio tidak dapat dimanfaatkan tanpa adanya bahan ajar yang lain, pemanfaatannya memerlukan dukungan alat dan materi yang berbeda-beda, misalnya alat perekam, *disk player*, dan lembar perencanaan pembelajaran.

c. Bahan Ajar Pandang-Dengar (Audio Visual)

Ada dua bentuk bahan ajar pandang-dengar (audio-visual) yaitu:

1) Video/Film

Karakteristik bahan ajar video/film yakni bersifat *Audible* dan *Visible*. *Audible* memiliki makna bisa didengar sedangkan *Visible* bermakna bisa dilihat. Sesuai perkembangan zaman, bahan ajar mendapati perubahan terkait kemajuan. Bahan ajar tidak hanya berupa gambar, tabel, grafik, dan tape recorder, namun bisa berbentuk audio-visual atau *VCD/DVD*.

2) Orang/Narasumber

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang suatu bidang atau yang berpengetahuan dapat digunakan sebagai sumber bahan pengajaran. Seorang ahli dapat dimintai pendapatnya mengenai keakuratan materi atau materi yang ditampilkan, ruang lingkup, kedalaman, pengelompokan, dan sebagainya.

d. Bahan Ajar Interaktif

Ciri utama bahan ajar ini adalah peserta didik tidak hanya fokus pada bahan ajar atau objek saja, namun disisi lain diharapkan berinteraksi pada saat pembelajaran. Interaksi pertama adalah yang menunjukkan peserta didik berinteraksi dengan suatu program, misalnya peserta didik berkolaborasi dengan mesin atau *IT*, misalnya mesin pembelajaran, sistem pengujian, laboratorium bahasa, *PC* atau gabungannya dalam bentuk rekaman cerdas. Lalu interaksi berikutnya ialah mengatur interaksi antara peserta didik secara teratur tapi tidak terprogram, sebagai contoh dapat dilihat dari berbagai permainan pendidikan atau simulasi yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan atau masalah, yang mengharuskan mereka untuk membalas serangan lawan atau kerjasama dengan teman seregu dalam memecahkan masalah.

Bahan ajar digital dapat menyajikan beberapa jenis media (teks, gambar, audio, animasi, dan video), serta memberikan keleluasan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan materi pada bahan ajar (Faisal et al., 2020).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki berbagai macam jenis mulai dari handout, buku teks, modul, lembar kerja peserta didik, foto/gambar, komik, video, audio, narasumber/orang, bahan ajar interaktif, bahan ajar digital yang memuat komponen pembelajaran dengan dikemas dalam berbagai bentuk dengan tujuan yang sama yaitu menyampaikan materi pembelajaran ke peserta didik.

2. Pembelajaran Tematik di SD

a. Pengertian Pembelajaran Tematik di SD

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Selanjutnya menurut Kunandar, “Tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.” Pada pembelajaran tematik, tema diberikan dengan tujuan untuk menggabungkan isi kurikulum menjadi satu kesatuan, memperbanyak penguasaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran untuk memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Integratif pada pembelajaran bisa dilihat dari segi waktu, kurikulum, dan KBM. Dengan demikian, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terkoordinasi yang memanfaatkan mata pelajaran sebagai suatu penyatuan materi yang terkandung dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu pertemuan yang dekat dan personal.

Pembelajaran adalah kegiatan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian menjadi satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pengajaran terpadu (integrated instruction), suatu sistem pembelajaran yang membentuk siswa, baik individu maupun kelompok untuk secara aktif mengeksplorasi serta

menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara komprehensif, bermakna, dan otentik(Sari et al., 2019).

Sejalan dengan pernyataantersebut, pembelajaran tematik membuat strategi pembelajaran dengan melibatkan beberapa mata pelajaran yang memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Irsan et al., 2021).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di SD adalah pembelajaran yang terpadu memuat tema dalam setiap pembelajaran dengan memperhatikan beberapa aspek. Sehingga beberapa mata pelajaran dapat menjadi satu kesatuan yang holistik dan memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

b. Keunggulan Pembelajaran Tematik di SD

Pembelajaran temetik mempunyai kelebihan seperti yang dideskripsikan (Prastowo, 2014), yakni:

- a) Pengalaman mengikuti proses pembelajaran sangat sesuai dengan tahap perkembangan anak di sekolah dasar.
- b) Pembelajaran akan lebih bermakna dan kritis bagi peserta didik.
- c) Mendukung pengembangan potensi berpikir peserta didik.
- d) Memberikan kegiatan belajar yang berorientasi pada hasil yang didapat melalui proses yang sudah dilakukan.
- e) Menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik.
- f) Mengefisiensi waktu karena dalam penyampaian mata pelajaran disajikan dalam bentuk tema terpadu.

- g) Peserta didik dapat mengetahui kaitan yang bermakna karena materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- h) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.

Secara umum, gagasan tersebut menyatakan bahwa proses belajar yang efektif dimulai dari pengalaman konkret atau nyata, dimana peserta didik berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk mencapai hasil belajar yang bermakna dan bernilai. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih autentik dan dapat dipertanggung jawabkan melalui keterlibatan mereka dengan peristiwa dan situasi yang sebenarnya. Selain itu, peserta didik cenderung memiliki pandangan holistik atau integratif terhadap materi yang dipelajari, sehingga mereka menganggapnya sebagai suatu kesatuan yang utuh. Meskipun demikian, peserta didik masih memerlukan bantuan dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dan abstrak dari berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang hierarkis dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara bertahap dari yang sederhana hingga kompleks. Dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal, perlu diperhatikan urutan logis, keterkaitan antara materi, serta cakupan dan kedalaman materi yang disajikan kepada peserta didik. Hal ini akan memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang baik dan mendalam tentang materi yang dipelajari dan dapat mengaplikasikannya dalam situasi nyata di masa depan (Jakiyah, 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki berbagai keunggulan. Mulai dari pembelajaran yang relevan, memperhatikan bakat dan minat peserta didik, pembelajaran bermakna, mengembangkan keterampilan peserta didik, holistik, efisien dalam aspek waktu, dan keterkaitan antara beberapa konsep mata pelajaran yang akan menguatkan konsep peserta didik dengan berbagai keunggulan ini pembelajaran tematik mampu menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam berfikir dalam pembelajaran yang bermakna dan holistik.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD

Pembelajaran tematik mempunyai karakteristik yang bisa digunakan sebagai tolak ukur untuk dikembangkan pada proses pembelajaran (Menurut Prastowo, 2014) ada beberapa jenis karakteristik yang perlu diketahui dan diimplementasikan guru, yaitu :

- a) Mencapai tujuan pembelajaran,
- b) Sesuai dengan keadaan,
- c) Fokus pembelajaran ke peserta didik,
- d) Menyajikan pengalaman langsung,
- e) Diferensiasi mata pelajaran yang samar,
- f) Holistik,
- g) Mudah menyesuaikan,
- h) Hasil pembelajaran dapat mengalami perkembangan sebanding dengan minat serta kebutuhan peserta didik,
- i) Kegiatan belajarnya sesuai dengan apa yang diperlukan peserta didik SD,
- j) Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik,

- k) Kegiatan belajar akan lebih bermakna,
- l) Menumbuhkan keterampilan berfikir,
- m) Menciptakan kegiatan belajar yang sesuai dengan permasalahan,
- n) Menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik,
- o) Giat dalam pembelajaran,
- p) Menekankan prinsip bermain sambil belajar,
- q) Menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik, dan
- r) Lebih menekankan proses dibandingkan hasil.

Sebagai suatu model proses, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik berikut (Siti, 2023) :

- a) Berpusat pada peserta didik (student centered).
- b) Memberikan pengalaman langsung (direct experiences).
- c) Fokus pembelajaran diarahkan pada tema-tema.
- d) Menyajikan beberapa konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e) Bersifat fleksibel.
- f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat kebutuhan peserta didik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik mencakup efisiensi, pembelajaran langsung, holistik, berpusat pada peserta didik, relevan, mengembangkan keterampilan, hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik. Hal ini merupakan ciri khas tematik sebagai pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan.

d. Tujuan Pembelajaran Tematik di SD

Pembelajaran tematik bertujuan menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada siswa sehingga tujuan pendidikan nasional untuk

membentuk pranata sosial yang kuat dan berwibawa akan terwujud (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membentuk kebulatan pengetahuan sehingga penguasaan konsep menjadi lebih baik. Peserta didik dapat membangun keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman secara lebih komprehensif. Sementara itu, dari sisi waktu bagi guru, jauh menjadi lebih hemat. Hal ini karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus diberikan dalam waktu yang relatif lebih efektif (Endang, 2020).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki tujuan memahami topik mendalam dengan konteks tema yang mendukung terciptanya kebermaknaan dalam pembelajaran. Nilai-nilai budi pekerti juga tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran tematik.

3. Komik dalam Pembelajaran

a. Pengertian Komik

Komik saat ini bukanlah sesuatu benda maupun media yang sulit ditemui atau dibeli pada saat ini. Sebab kini komik sudah mendunia, dipandang atau bahkan dapat dikatakan sebagai media yang dapat memberikan komitmen positif terhadap perjalanan peradaban umat manusia. Secara imajinatif dan efektif, komik dapat menyatu dan berperan dalam berbagai komponen korespondensi dalam menyampaikan pemikiran. Secara imajinatif, komik juga dapat mengisi spesialisasi gaya dalam ranah seni ekspresif yang kadang-kadang berkembang secara logis. Faktanya secara inovatif mampu memberikan kontribusi peluang-

peluang baru bagi langkah pengembangan yang mungkin terjadi di masa mendatang (Maharsi, Indiria 2011).

Komik adalah suguhan cerita yang berisi gambar yang digabungkan dengan beberapa karakter yang membantu sudut pandang yang membangkitkan semangat. Komik merupakan cerita yang digambarkan dengan beberapa tokoh yang dimanfaatkan peserta didik dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Terdapat kata-kata pada balon udara yang berisikan hal-hal yang dikatakan seseorang dalam komik, sehingga pembaca dapat memahaminya. Hal ini dapat meningkatkan minat peserta didik dan dapat membentuk pribadi yang hebat. Komik yang mengandung instruksi disebut komik instruktif. Komik adalah bahan bacaan yang dapat membuat anak-anak senang dan terlibat saat memahaminya. Selain sebagai hiburan yang bertujuan memberikan pelatihan, komik juga dipandang sebagai sarana pembelajaran bagi siswa sekolah dasar yang menggunakan komik. Kemampuan komik sebagai media yang memuat pesan moral yang perlu disampaikan oleh penulis atau pembuat komik dan pembaca sebagai penerima manfaat atau pengamat. Komik dipesan sebagai media visual (Maulana dan Nashran, 2016).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komik adalah media yang berpartisipasi dalam elemen komunikasi penyampaian gagasan yang didalamnya terdapat cerita yang diperankan oleh beberapa karakter dan terdapat balon kata yang berisikan percakapan antar tokoh.

b. Jenis Komik Berdasarkan Genre

Terdapat berbagai jenis komik berdasarkan genrenya, seperti komik fiksi, komik non fiksi, komik superhero, dan komik *action*. Di bawah ini penjabaran terkait jenis komik berdasarkan genrenya (Made, 2023):

a) Komik Fiksi

Buku fiksi ditulis berdasarkan khayalan oleh karena itu isi dari komik fiksi ini lebih banyak cerita yang menyenangkan dan membangkitkan emosi.

b) Komik Non Fiksi

Lain dari komik fiksi, komik non fiksi dibuat berdasarkan fakta yang ada di kehidupan sehari-hari seperti komik tentang biografi seseorang.

c) Superhero

Komik dengan genre superhero memiliki banyak penggemar dikalangan pembacanya. Genre superhero banyak diminati karena komik satu ini memberikan sajian cerita-cerita dengan ilustrasi gambar yang bagus.

d) Action

Komik *action* ialah komik tentang kegiatan, tindakan, perbuatan pertarungan maupun bela diri.

Berdasarkan jenis ceritanya, komik bisa dikategorikan menjadi 4 jenis yakni: komik pendidikan, komik pariwisata, komik wayang, dan komik *action*. Komik pendidikan memiliki fungsi untuk media edukatif yang memberikan pengajaran. Komik pariwisata biasanya dimanfaatkan untuk keperluan promosi sebuah produk. Komik wayang ialah komik yang berisi cerita perwayangan seperti Ramayana, Mahabarata, dan lainnya. Dan komik *action* ialah komik yang memiliki magnet tersendiri bagi pembacanya karena tema yang disuguhkan dalam

komik berupa adegan bela diri atau pertarungan. Yang termasuk kategori komik *action* yaitu komik *The God of High School*, *Naruto*, *One Piece* dan lain sebagainya (Kusuma Putra, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 jenis komik berdasarkan genrenya. Pada setiap jenis komik memiliki ciri khas dalam dunia pendidikan, jenis komik edukasi memegang peranan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dikemas dalam cerita komik yang menarik bagi peserta didik. Komik dengan jenis yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu menyampaikan suatu pesan atau gagasan dalam bentuk alur cerita dalam percakapan tokoh.

c. Ciri-ciri Komik

Ciri-ciri komik terdiri dari beberapa situs plot yang berkesinambungan dan bersifat humoris. Untuk bisa hidup dengan komik, seseorang harus menyadari ciri-cirinya. Komik mempunyai kekuatan untuk menarik seluruh perhatian pembaca. Pembaca komik dapat berhubungan dengan dirinya sendiri dengan menyentuh pikiran dan perbuatan tokoh utamanya. Alur cerita pendek adalah fitur lain dari buku komik yang dapat membuat pembaca tetap tertarik sambil tetap menampilkan aksi (Siregar et al., 2021).

Komik mempunyai ciri khasnya. Komik memiliki 5 ciri, yakni: (1) Sifatnya yang relatif, membaca komik dapat membawa pembacanya untuk benar-benar terlibat dengan penghibur utama dalam cerita komik tersebut; (2) Sajian humor p dikomunikasikan dengan bahasa yang lugas untuk orang awam; (3) Bahasa yang digunakannya ialah bahasa percakapan sehari-hari akan lebih mengena bagi

pembaca; (4) Penggambaran cerita komik dengan sederhana sehingga mudah ditebak; (5) Mengembangkan media yang menggunakan komik penting untuk diperhatikan juga bagian-bagian dari komik itu sendiri (Ayub, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komik memiliki ciri-ciri berkelanjutan antara percakapan satu tokoh ke tokoh yang lain, selain menyampaikan informasi komik harus menarik dari segi visual sehingga menarik minat pembaca untuk membacanya, dan adanya alur cerita yang mudah dipahami singkat namun dapat menarik minat pembaca.

d. Fungsi Komik dalam Pembelajaran

Bahan ajar komik adalah salah satu jenis model pembelajaran visual yang dapat membantu peserta didik dan guru dalam latihan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bahan ajar komik dapat digunakan dalam dua cara untuk mengembangkan pengalaman, yaitu sebagai alat bantu dalam mengajar dan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik itu sendiri. (Ayub, 2021).

Dalam pembelajaran komik dapat berfungsi sebagai bahan ajar maupun media pembelajaran. komik terdiri dari gambar-gambar yang merupakan media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran komik bisa membangkitkan minat membaca dan mengarahkan peserta didik untuk disiplin dalam membaca, khususnya mereka yang tidak suka membaca, memotivasi peserta didik untuk berpikir imajinatif, menciptakan suasana positif yang penuh perasaan dan minat membaca, mendorong siswa untuk berpikir secara mendasar, mendorong peserta

didik meningkatkan penguasaan kosa kata, memotivasi keterampilan berbahasa dalam proses pembelajaran, dan menumbuhkan karakter positif (Kusuma, 2019).

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa komik memiliki fungsi yang kompleks bagi pembelajaran yaitu sebagai bahan ajar maupun media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik karena berisi gambar maupun tokoh yang melakukan percakapan. Namun tidak hanya percakapan yang berisi hiburan saja melainkan berisi materi pembelajaran. Komik dapat menjadi alternatif bagi peserta didik yang kurang suka membaca karena saat membaca komik peserta didik merasa bahwa kegiatan membaca komik bukan hal yang membuat jenuh namun menjadi sarana rekreatif dalam pembelajaran.

4. Bahan Ajar KOIN (Komik Interaktif)

Bahan ajar KOIN (Komik Interaktif) pada penelitian pengembangan ini diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan lebih antusias dalam proses pembelajaran. Karena bahan ajar KOIN (Komik Interaktif) ini berisi gambar yang menarik, percakapan yang interaktif antar tokoh yang berisikan materi yang diajarkan di tema 1 subtema 1 yaitu tentang keberagaman budaya bangsa, terdapat latihan soal yang diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih ke peserta didik. Pada pengembangan bahan ajar KOIN (Komik Interaktif) berisikan tiga muatan pembelajaran yaitu IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang membahas tentang keragaman budaya alat musik tradisional Indonesia, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang membahas tentang bunyi yang dihasilkan oleh alat musik tradisional Indonesia, dan Bahasa Indonesia yang membahas tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis.

Dikarenakan pembelajaran tematik sehingga ketiga mata pelajaran ini akan disinkronkan menjadi satu dalam sebuah bahan ajar KOIN (Komik Interaktif).



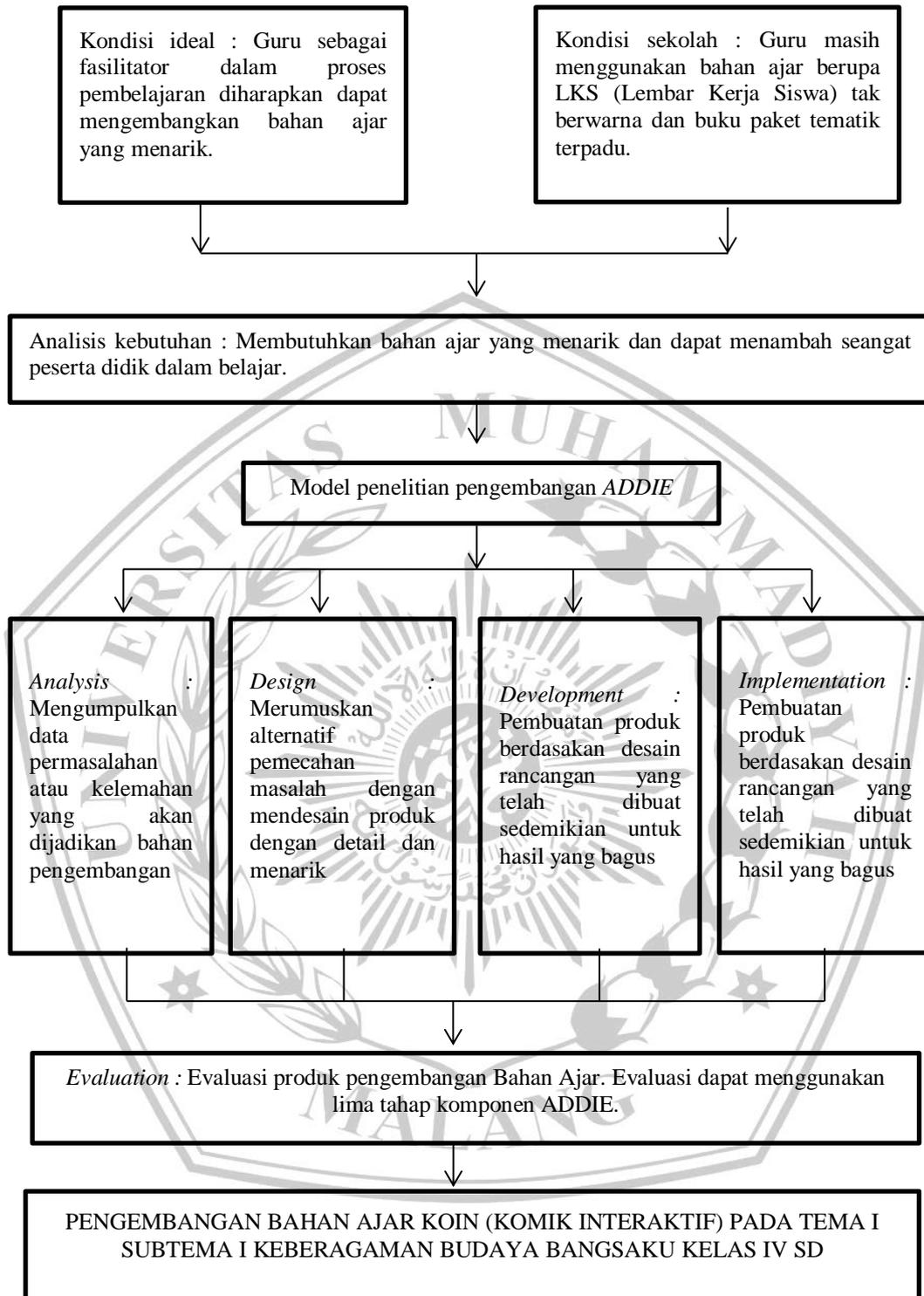
B. Kajian Penelitian Relvan

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relvan

No	Judul dan Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Pengembangan Bahan Ajar KOMA (Komik Majapahit) Tema 5 Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Kelas IV Sekolah Dasar Penulis : Pandu Bimantara Aji, 2023.	Persamaan pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik kelas IV SD dengan menggunakan bahan ajar yang menarik yaitu komik.	Perbedaan terletak pada konten dan konstruk. Peneliti terdahulu menggunakan Tema 5 Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan membahas tentang Kerajaan Majapahit.
2	Pengembangan Komik Matematika Berbasis Budaya Tradisional Jawa Timur pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar Penulis : Herlina Fitri Rahmawati, 2023.	Persamaan pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik kelas IV SD dengan menggunakan bahan ajar yang menarik yaitu komik.	Terdapat perbedaan pada kurikulum dan materi yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan kurikulum merdeka pada materi bangun datar sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan kurikulum 2013 (K-13) pada tema keberagaman budaya bangsaku
3	Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Media Sosial <i>Schoology</i> Penulis : Sri Latifah, Ardini Utami, 2019.	Persamaan pada penelitian ini yaitu mengembangkan bahan ajar yang interaktif.	Terdapat perbedaan pada basis bahan ajar karena peneliti terdahulu menggunakan Media Sosial <i>Schoology</i>

Sumber :diolah oleh peneliti

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir